BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah hal yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu secara formal maupun non formal. Pembelajaran secara formal biasanya melibatkan guru dan siswa. Interaksi yang terjadi di sekolah yang melibatkan aktivitas guru dan siswa adalah bagian dari proses terjadinya kegiatan pembelajaran secara formal. Maka dari itu, guru selaku pendidik selalu mengupayakan untuk melakukan berbagai macam cara agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan dampak yang baik dan signifikan bagi kehidupan siswa ke depannya. Siswa yang melakukan kegiatan belajar melalui berbagai macam upaya yang secara sengaja dilakukan oleh pendidik merupakan definisi dari pembelajaran (Festiawan, 2020). Proses pembelajaran dilakukan dengan harapan agar siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Anisa et al., 2020).

Tujuan pembelajaran pasti dirancang dalam setiap mata pelajaran yang hendak siswa pelajari. Hal ini bertujuan untuk menyasar setiap kompetensi atau kemampuan yang ingin dicapai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Begitu pula dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu yang harus dipelajari siswa di jenjang ini. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI menyasar berbagai kompetensi berupa kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Salah satu kompetensi yang penting untuk dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca (Ambarita et al., 2021).

Keterampilan membaca adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa serta memiliki banyak fungsi bagi kehidupan siswa tersebut (Kustoko et al., 2021). Kemampuan membaca menjadi dasar yang penting karena

dengan membaca siswa akan mudah untuk memahami setiap pengetahuan apapun, baik dalam lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia maupun di luar dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Seseorang yang senantiasa membaca akan memperoleh wawasan yang luas berdasarkan sesuatu yang telah dibacanya (Satriyanti & Said, 2020). Membaca diibaratkan seperti jendela dunia sehingga seseorang akan dapat melihat dan mengetahui banyak hal yang sebelumnya sudah terjadi, yang saat ini sedang terjadi bahkan mungkin sesuatu yang akan terjadi di kemudian hari (Sulikhah et al., 2020).

Dengan sering melakukan kegiatan membaca baik itu bersumber dari buku maupun yang lainnya, maka tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan tersebut akan terus meningkat. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkatan SD/MI terdapat jenis keterampilan yang secara khusus harus dikuasai siswa pada tingkatan ini yang terbagi kedalam dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman/lanjutan (Fikriyah et al., 2021). Berdasarkan tingkatan kelasnya, kelas rendah (1, 2, dan 3) diutamakan agar dapat menguasai keterampilan membaca permulaan sementara tingkatan kelas tinggi (4, 5 dan 6) yang kemampuan kognitifnya dinilai lebih tinggi dibandingkan kelas rendah, maka kelas tinggi ini lebih difokuskan agar dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman/lanjutan (Aprilliansyah et al., 2022).

Ketika siswa melakukan kegiatan membaca yang mengharuskan siswa untuk dapat mengerti serta memahami apa yang dibaca dan bukan hanya sekedar melafalkan kata saja, maka inilah hakikat membaca yang sebenarnya (Milasari et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, faktor yang sering berdampak pada keberhasilan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran siswa di kelas adalah pemahaman membacanya (Deka et al., 2024). Membaca pemahaman adalah proses membaca yang dituntut untuk mendapatkan informasi melalui proses memahami makna dari teks yang dibacanya (Nurjanah et al., 2020). Jadi, dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, tidak hanya sekedar membaca saja tetapi juga siswa diharapkan dapat memahami isi bacaannya (Maruti et al., 2022).

Siswa tidak dapat secara langsung menguasai kemampuan membaca pemahaman. Maka dari itu, siswa perlu dibimbing dan dibiasakan untuk sering

membaca agar aspek kognitif siswa dalam memahami bacaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Apek kognitif juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam memahami bacaannya (Rahma et al., 2021). Tidak sedikit ditemukan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik dalam proses membaca sebuah bacaan, tetapi saat ditanyai mengenai bacaan yang dibacanya justru banyak siswa yang tidak memahami bacaannya karena cenderung hanya membaca saja tetapi belum mampu memahami bacaannya. Ini menjadi bukti bahwa aspek kognitif anak cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya (Hoerudin, 2023).

Terdapat faktor lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya adalah rendahnya aktivitas membaca di Indonesia. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan PISA *(Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 359 dan angka ini mengalami penurunan dibandingkan riset sebelumnya di tahun 2018 yaitu sebesar 371 poin. Penurunan ini diikuti dengan peningkatan posisi Indonesia yang naik 5−6 posisi dibandingkan riset tahun 2018. Meskipun begitu, angka kemampuan membaca di Indonesia tetap masih dalam kategori sangat rendah.

Fakta yang terjadi di lapangan sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru wali kelas 5 di SDN Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang sehingga peneliti menjumpai salah satu permasalahan yang terjadi. Dalam wawancara tersebut, wali kelas dari Kelas 5 menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman di Kelas 5 itu masih menjadi permasalahan di kelas tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ke depannya. Permasalahan ini dapat terjadi karena jumlah siswa di kelas terbilang banyak yaitu 29 orang. Kemudian, pembelajaran juga masih terbilang kurang variatif karena bacaan seringkali bersumber dari buku paket saja sehingga minat membaca siswa dapat dikatakan kurang. Maka, peran guru akan sangat berpengaruh terutama dalam menciptakan ruang belajar yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa (Waningyun et al., 2023).

Permasalahan ini juga muncul terlihat dari masih banyaknya siswa yang mempertanyakan maksud dari pertanyaan pada soal yang siswa kerjakan, hal ini terjadi karena siswa hanya sekedar membaca saja tetapi mengabaikan makna dari isi bacaannya. Kemudian, faktor lainnya karena terdapat beberapa siswa di kelas tersebut yang baru lancar membaca sehingga ketika membaca teks yang panjang maka siswa tersebut kesulitan untuk mengingat makna maupun isi dari teks yang dibacanya. Hal tersebut adalah salah satu yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan dalam memahami bacaan (Hasibuan et al., 2022). Hal ini diperkuat juga dengan hasil survei pada siswa yang menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan mengenai kemampuan membaca pemahaman di kelas tersebut.

Dalam studi pendahuluan, peneliti memperoleh bukti terkait adanya permasalahan mengenai kemampuan membaca pemahaman di kelas ini. Bukti ini peneliti dapatkan melalui tes yang dilakukan pada saat studi pendahuluan di Kelas 5 SDN Cimuncang yang terdiri dari 29 siswa yakni 14 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dan soal uraian yang berjumlah lima butir soal. Tes ini diberikan untuk mengetahui kondisi awal siswa serta untuk membuktikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan membaca pemahaman di kelas ini. Tes kemampuan membaca pemahaman ini disusun dengan mengacu pada tiga indikator kemampuan membaca pemahaman yaitu: 1) kemampuan menyerap arti kata atau ungkapan, 2) kemampuan menemukan makna tersirat atau tersurat, dan 3) kemampuan membuat kesimpulan (Somadayo, 2020). Adapun hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Tes Studi Pendahuluan

Kriteria Hasil Penilaian Tes Studi Pendahuluan	Hasil Tes
Total Nilai	1402,5
Nilai Rata-rata	43,83
Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Terendah	15,00
Jumlah Siswa Tuntas (mencapai nilai KKTP = 65)	6 (20,68%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas (tidak mencapai KKTP = 65)	22 (75,86%)
Jumlah Siswa yang Tidak Mengikuti Tes Studi Pendahuluan	1

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilakukan pada saat studi pendahuluan menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 43,83 yang termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 20,68% yang berada pada kategori rendah. Maka dari itu, melalui hasil tes ini peneliti menyimpulkan adanya permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 di SDN Cimuncang. Permasalahan ini juga dapat dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah materi atau justru karena siswa tersebut kurang berminat untuk memahami materi tersebut (Untari & Saputra, 2016).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa, menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap membaca, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian langkah atau kegiatan yang telah dirancang secara sistematis, mencakup metode pembelajaran yang digunakan, dan ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan strategi ini didasarkan pada kebutuhan siswa di dalam kelas. (Sanjani, 2021). Dengan merencanakan pengembangan strategi yang didasarkan pada kebutuhan kelas, maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada siswa Kelas 5 di SDN Cimuncang terkait kemampuan membaca pemahaman sehingga perlu diterapkan strategi pembelajaran lain yang lebih bervariatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Cimuncang. Strategi tersebut adalah strategi *Preview, Read, Review* (P2R). Strategi ini adalah strategi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan. Strategi P2R terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan *preview*, tahapan *read*, dan tahapan *review* (Wainwright, 2006). Masing-masing tahapan pada strategi pembelajaran tersebut memiliki perannya masing-masing sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Strategi *Preview, Read, Review* (P2R) dapat menjadi solusi yang baik serta berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami makna kata serta informasi yang termuat di dalam teks bacaannya (Prihatini et al., 2024). Pada penerapan strategi P2R, siswa akan melalui proses memprediksi bahan bacaan sehingga siswa akan lebih tertarik dengan bacaannya. Hal ini tentu akan memengaruhi minat baca siswa serta akan lebih fokus terhadap isi bacaannya. Selain itu, strategi P2R juga memberikan kesempatan agar siswa dapat membaca bahan bacaannya sehingga siswa akan dapat menemukan sendiri informasi atau hal-hal penting dari isi bacaan tersebut. Tahapan terakhir dari strategi P2R ini ialah siswa diberikan penguatan berupa tinjauan kembali terkait bahan bacaan yang telah dibacanya. Hal ini dilakukan untuk mengonfirmasi kembali mengenai isi bacaan yang telah siswa baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai isi bacaan sehingga kebenaran isi teks dapat divalidasi bersama-sama oleh siswa dan guru.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman mengggunakan strategi P2R dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan diterapkan pada siswa Kelas 5 SDN Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Strategi *Preview, Read, Review (P2R)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas 5 SDN Cimuncang sebelum menggunakan strategi *Preview, Read, Review* (P2R)?
2. Bagaimana penerapan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 di SDN Cimuncang pada setiap siklusnya?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) di Kelas 5 SDN Cimuncang pada setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas 5 SDN Cimuncang sebelum menggunakan strategi *Preview, Read, Review* (P2R).
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 di SDN Cimuncang pada setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) di Kelas 5 SDN Cimuncang pada setiap siklusnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan akan memberikan manfaaat dan kontribusi sebagai sumber informasi maupun bahan rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi *Preview, Read, Review* (P2R) dalam ruang lingkup tingkat pendidikan SD/MI.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan akan didapatkan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

   a. Bagi Siswa

      Penggunaan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) dalam pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca

pemahamannya. Hal ini akan bermanfaat untuk menambah pengalaman belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

b. Bagi Guru

Penerapan strategi ini dapat menjadi pilihan untuk bahan inspirasi guru dalam mencari solusi untuk mengatasi kesulitas belajar siswa terutama dalam mengatasi permasalahan pada kemampuan membaca pemahamannya. Kemudian, dalam penelitian ini juga bisa dijadikan sumber informasi bagi guru tentang tahapan dalam melaksanakan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkatan SD/MI.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 di SDN Cimuncang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa tentu turut berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Proses penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara nyata terkait permasalahan dalam pembelajaran di sekolah serta pengalaman dalam penerapan solusi yang cocok dalam mengatasi permasalahannya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa yakni bisa atau sanggup melakukan sesuatu, singkatnya kemampuan diartikan sebagai kesanggupan. Jadi, berdasarkan definisi tersebut maka kemampuan ialah sebuah proses siswa memperoleh sebuah kesanggupan dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi tertentu.

Kemampuan membaca adalah salah satu kompetensi yang paling penting yang harus dimiliki seseorang terutama dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar mencakup pengenalan bentuk huruf saja, akan tetapi harus sampai pada tahapan bahwa pembaca dapat mengetahui makna dari bacaannya (Tarigan, 2020). Memahami isi bacaan adalah tujuan dari dikembangkan dan dipelajarinya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca suatu teks yang bertujuan agar isi bacaannya dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca yaitu siswa (Fadilah et al., 2024).

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui indikator membaca pemahaman. Menurut Somadayo (2020), indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan untuk Menangkap Arti Kata maupun Ungkapan dari Bacaan yang telah Dibaca

   Siswa dituntut untuk memahami arti kata atau ungkapan dari bacaan yang telah dibacanya. Melalui pemahaman arti kata dan ungkapan tersebut, siswa dapat mengetahui serta memahami isi penting di dalam sebuah teks bacaan.
2. Kemampuan Menangkap Makna Tersirat dan Makna Tersurat

   Kemampuan siswa untuk memahami makna tersirat atau tersurat, akan menjadi indikasi bahwa siswa tersebut juga memahami sebagian besar atau keseluruhan isi teks bacaan.
3. Kemampuan dalam Membuat Kesimpulan

   Kemampuan siswa dalam membuat simpulan akan membantu siswa tersebut dalam mengambil dan memahami hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah bacaan. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami bacaannya dengan bahasanya sendiri.

Upaya yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membantu serta berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka pilihan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam

mencapai indikator pada kemampuan membaca pemahaman tersebut. Strategi yang dimaksud tersebut ialah strategi *Preview, Read, Review* (P2R). Wainwright (2006) menyatakan bahwa strategi *Preview, Read, Review* (P2R) adalah strategi membaca yang memiliki tiga tahapan dalam mengaplikasiannya yakni melalui tahapan *Preview, Read*, dan *Review* yang biasanya digunakan dalam proses membaca cepat dan efisien atau sering disebut juga sebagai membaca pemahaman. Hidayah (2013) memberikan penjelasan dari tahapan penerapan strategi P2R, yaitu sebagai berikut.

1. *Preview* (Pratinjau)

   Tahapan ini adalah proses membaca sekilas terkait bahan bacaan yang akan dibacanya sebagai bentuk pengenalan tekait bahan bacaan yang sifatnya masih pengenalan secara garis besarnya saja. Tahapan ini bisa dilakukan dengan cara guru membimbing siswa untuk mengenali bahan bacaan, guru juga bisa melakukan tanya jawab terkait bahan bacaan yang akan dibaca serta dapat diberi kesempatan kepada siswa yang sudah mengetahui bahan bacaannya untuk mengemukakan hal yang sudah diketahuinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan pemahaman awal siswa tentang bacaan.

2. *Read* (Membaca)

   Tahapan ini adalah proses siswa yang diberikan kesempatan untuk membaca sehingga diharapkan siswa dapat menemukan serta memahami makna dan ungkapan dari bahan bacaan. Tahapan *read* juga merupakan proses yang dapat dilakukan siswa agar dapat membaca secepat mungkin sesuai kemampuannya dan siswa diharapkan dapat membaca isi bacaan secara teliti. Pada tahapan ini juga, siswa dapat mencatat poin-poin penting dari bacaan.

3. *Review* (Tinjau Kembali)

   Tahapan ini adalah proses meninjau kembali pengetahuan siswa terhadap bacaan dan memastikan tidak bacaan yang terlewat. Tahapan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan terkait informasi yang diperoleh melalui tahapan *read.* Pada tahapan ini juga guru dapat melakukan sesi tanya jawab kembali dan berdiskusi terkait sejauh mana informasi yang sudah siswa dapatkan. Kemudian untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami bacaan maka guru memberikan *question* (pertanyaan) secara tertulis.

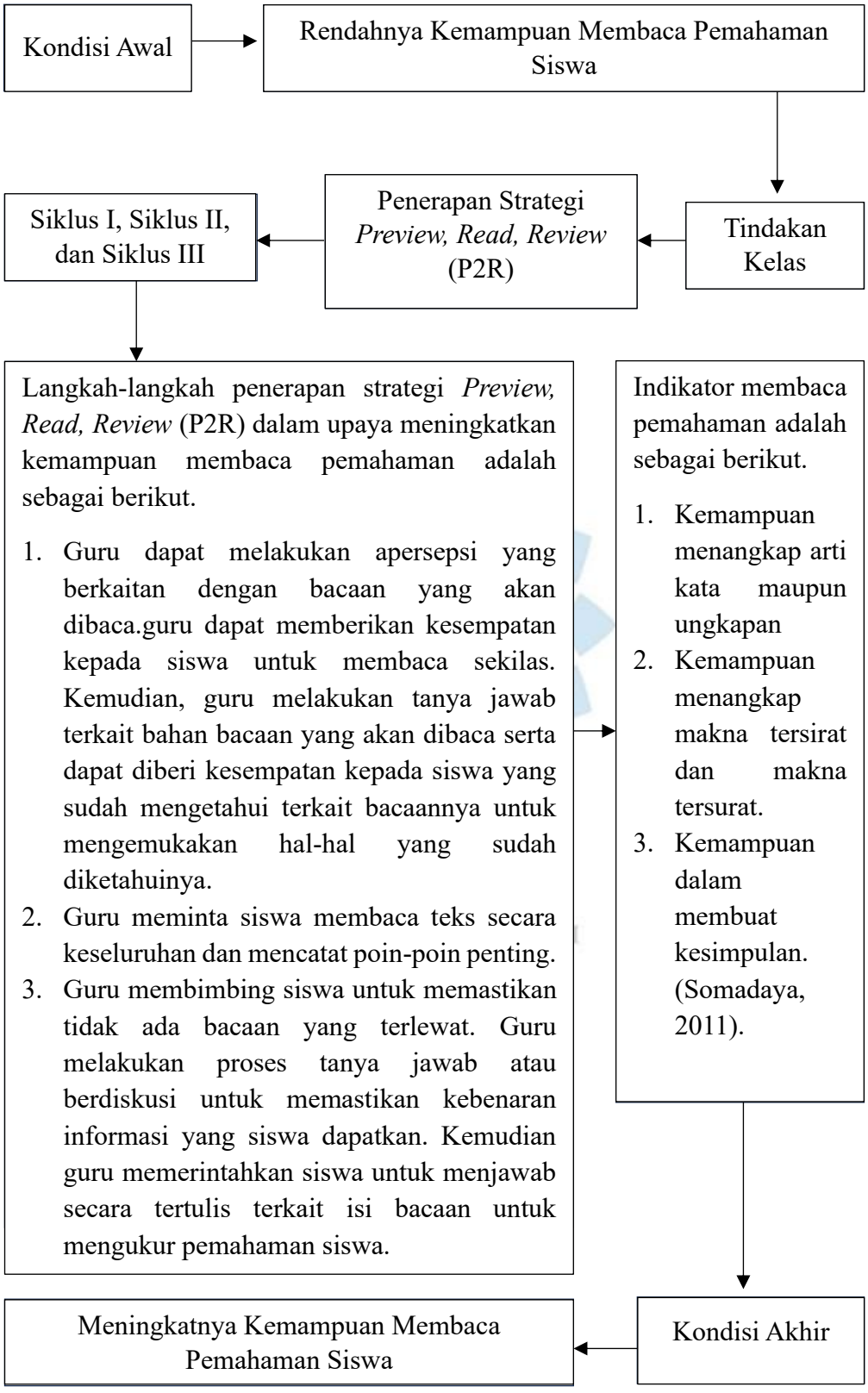

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penerapan strategi *Preview, Read, Review* (P2R) diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas 5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Cimuncang"

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan analisis untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan melalui proses analisi pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi ini ditulis oleh Unzilatur Rohmah pada tahun 2021 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Isi Teks Pendek dengan Menggunakan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Pada Siswa Kelas II di SDN Dadapan Kabupaten Nganjuk". Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus pra tindakan dengan rerata 73%, pada siklus I terjadi peningkatan dengan rerata 86%, dan pada siklus II dengan rerata 95%. Persamaan penelitian dari Unzilatur Rohmah dan penelitian ini adalah persamaan dalam kemampuan yang menjadi tolak ukur penelitian yakni kemampuan yang berfokus untuk memahami bacaan dengan metode penelitian yang sama pula. Adapun perbedaannya adalah penggunaan strategi sebagai solusi dari permasalahan. Terdapat hal yang menarik dari penelitian ini yaitu indikator siswa dalam memahami soal yang peningkatannya cukup signifikan dibandingkan dengan indikator lancar membaca. Kemudian, ada beberapa siswa juga yang tidak tuntas dalam menerapkan strategi tetapi tuntas dalam mencapai indikator memahami soal dan lancar membaca. Itu berarti terdapat faktor lain yang membuat indikator lancar membaca dan memahami soal dapat tercapai walaupun dalam menerapkan strategi pembelajarannya tidak tuntas.
2. Artikel ini ditulis Candraning Prihatini, Musiman Musiman, dan Yulia Wahyuningsih pada tahun 2024 dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dengan menggunakan strategi P2R" melalui strategi *Quasi eksperimental* dengan langkah analisis datanya ialah *pretest, treatment*, dan *posttest.* Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan pada kemampuan literasi membaca siswa setelah dilaksanakan proses *treatment*

dengan perbandingan rata-rata *pre-test* yaitu 64, 27 dan pada saat *post-test* mengalami peningkatan menjadi 78,8. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi P2R ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didiknya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Candraning Prihatini, Musiman Musiman, dan Yulia Wahyuningsih dengan penelitian ini adalah persamaan dalam meneliti strategi yang sama yaitu strategi *Preview, Read, Review* (P2R). Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian ini adalah perbedaan dalam keterampilan yang diukur, banyak responden dan metode penelitiannya.

3. Artikel ditulis oleh Maria Irmilinda Lili Lopi, Agustina Pali, dan Stefanus Tebajak Henakin pada tahun 2024. dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek dengan Strategi P2R pada siswa Kelas V SDI Ende 14". Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian tindakan kelas. Hasil ini diperoleh melalui persentase hasil observasi aktivitas siswa melalui beberapa siklus yang dilakukan seperti pada siklus I persentasenya sebesar 68,18% di siklus II meningkat menjadi 95,45%. Sedangkan keterampilan membaca pemahaman teks cerita pendek mencapai ketuntasan 55,5% pada siklus I dan terjadi peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Irmilinda Lili Lopi, Agustina Pali, dan Stefanus Tebajak Henakin dengan penelitian yang ini adalah persamaan dalam meneliti kemampuan dan strategi yang diterapkan. Adapun perbedaannya yaitu jumlah siswa yang diamati, materi pembelajaran yang akan diajarkan dan pendekatan dalam penelitian.